

HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN ACNE DENGAN KEBERHASILAN PENGGUNAAN SERUM NIACINAMIDE DI DR.NAZ AESTHETIC CLINIC

Adellya Sri Anggerainy¹, Hasniah², & Juwita Ramadhani²

¹ Program Studi Farmasi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

E-mail¹ : adellysrianggerainy@gmail.com

E-mail²: hasniahhapt@gmail.com, juwitarha@gmail.com

ABSTRACT

Acne vulgaris is a chronic inflammatory skin disease with a complex pathogenesis involving hyperkeratinization of the follicular sebaceous glands and excessive bacterial colonization, triggering acne vulgaris. This study aims to determine the level of patient adherence to acne treatment and the success duration of niacinamide serum usage at dr.Naz Aesthetic Clinic. This descriptive quantitative research uses a cross-sectional approach with data collected prospectively at one point in time. The study sample consisted of 125 respondents, selected through purposive sampling, with data gathered via questionnaires and medical records. Data analysis employed univariate and bivariate analysis (Chi-square test). The results indicated that patient adherence was low in 20.0% of cases, moderate in 35.2%, and high in 44.8%. Regarding the duration of niacinamide serum treatment, 31.2% of patients used it for 3 months, 32.0% for 6 months, and 36.8% for 9 months. A significant relationship was found between adherence levels and treatment success, with $p < 0.05$ (0.000).

Keywords : *Acne vulgaris, Compliance, Niacinamide*

ABSTRAK

Acne vulgaris merupakan salah satu penyakit kulit akibat dari suatu peradangan kronis pathogenesis kompleks, yang melibatkan kelenjar sebaceous hiperkeratinisasi folikular, kolonisasi bakteri berlebihan sehingga dapat memicu terjadi acne vulgaris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien acne dengan lama keberhasilan penggunaan serum niacinamide di dr.Naz Aesthetic Clinic. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan pendekatan cross sectional yang mana pengambilan data dilakukan secara prospektif yaitu pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 125 responden dengan teknik purposive sampling dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan rekam medis. Analisis data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat (uji chi-square). Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kepatuhan pada pasien acne dengan tingkat kepatuhan rendah 20,0%, tingkat kepatuhan sedang 35,25, dan tingkat kepatuhan tinggi 44,8%. Hasil berdasarkan hubungan tingkat kepatuhan terhadap keberhasilan mendapatkan nilai yang signifikan yaitu $p < 0,05$ (0,000).

Kata kunci : *Acne vulgaris, Kepatuhan, Niacinamide*

PENDAHULUAN

Acne vulgaris adalah salah satu penyakit kulit yang disebabkan karena peradangan kronis *pathogenesis* kompleks, melibatkan kelenjar sebaceous hiperkeratinisasi folikular, kolonisasi bakteri berlebihan, reaksi imun tubuh, dan peradangan pada bagian wajah. Keberadaan bakteri *Propionibacterium acnes* pada kulit wajah dan biasanya terjadi penyumbatan folikel sampai batas tertentu yang merupakan keadaan normal bagi semua orang (Madelina dan Sulistiyaningsih, 2018).

Menurut penelitian dari *Global Burden of Disease Project*, diperkirakan bahwa *acne vulgaris* memiliki prevalensi sebesar 9,4% di seluruh dunia, sehingga menempatkannya sebagai penyakit dengan prevalensi tertinggi kedelapan di dunia. Di Indonesia, antara tahun 1990 hingga 2010, prevalensi *acne* adalah sekitar 9,34 kasus per 100.000 penduduk. Secara umum, *acne vulgaris* biasanya muncul pada usia antara 12 hingga 15 tahun, dengan tingkat keparahan yang mencapai puncaknya antara usia 17 hingga 21 tahun (Sitohang I dan Wasitatmadja S, 2015). Di Indonesia sendiri, prevalensi *acne* dari tahun 1990 – 2010 adalah 9,34 kasus per 100.000 penduduk (Tan JK & Bhate K, 2015). Pada umumnya, *acne vulgaris* dimulai dari umur 12 – 15 tahun dengan puncak tingkat keparahan pada umur 17- 21 tahun (Sitohang I & Wasitatmadja S, 2015).

Acne vulgaris dapat terjadi pada remaja maupun pada orang dewasa. Sebuah studi populasi di enam kota di Cina menemukan bahwa 25% dari total *acne vulgaris* terjadi pada orang dewasa. Selain itu, prevalensi tertinggi *acne vulgaris* terjadi pada kelompok umur 14 hingga 17 tahun pada wanita, dengan prevalensi sekitar 83 hingga 85%, sementara pada pria pada kelompok umur 16 hingga 19 tahun memiliki prevalensi sekitar 95 hingga 100% (Afriyanti, 2015). *Acne vulgaris* adalah keadaan berupa pori-pori kulit tersumbat sehingga menyebabkan peradangan dan kantung nanah. *Acne vulgaris* muncul diwajah, punggung, dan leher. Penyebab munculnya *acne vulgaris* yaitu produksi minyak berlebih, adanya sumbatan lapisan kulit mati pada pori-pori, karena bakteri, sisa kosmetik, obat-obatan, stress, faktor genetik, faktor hormon, adanya iritasi kulit dan kontrasepsi hormonal (Marina Rimadhani, 2015).

Sebagai penyakit yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, pengobatan *acne* harus memperhatikan semua aspek yang terlibat. Terdapat dua pendekatan dalam pengobatan *acne* non medikamentosa dan medikamentosa. Pengobatan non medikamentosa berfokus pada pencegahan *acne* menjadi lebih parah, sementara pengobatan medikamentosa mencakup penggunaan obat-

obatan baik topikal maupun sistemik. Keberhasilan pengobatan *acne* dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti kepatuhan pasien terhadap pengobatan, faktor psikologis, tingkat keparahan lesi, perawatan kulit wajah, dan biaya pengobatan (Menaldy, 2015).

Pengobatan *acne vulgaris* biasanya menggunakan terapi antibiotik. Namun, pada umumnya penggunaan antibiotik memiliki efek samping iritasi dan dapat mengakibatkan resistensi terhadap penggunaan jangka panjang. Dalam beberapa tahun terakhir, terapi-terapi baru dengan berbagai kombinasi telah berkembang terutamanya pada terapi *acne vulgaris* (Ibrahim *et al.*, 2017). Salah satunya terapi baru dengan menggunakan *Niacinamide* sebagai terapi tunggal dan kedalam terapi kombinasi tersebut. *Niacinamide* dikenal juga dengan sebutan *Nicotinamide* atau *Niacin* itu merupakan vitamin B3 aktif yang larut dalam air. *Niacinamide* memiliki riwayat penggunaan yang panjang dalam dermatologi. *Niacinamide* memberikan hasil sifat antiinflamasi yang poten tanpa adanya risiko menjadi resisten terhadap bakteri dan efek samping sistemik, dan juga merupakan salah satu terapi yang berpotensi untuk *acne vulgaris* (Walocko, 2017). Pada penelitian sebelumnya (Rofle, 2014) menjelaskan perawatan penggunaan niacinamide sebanyak 5% dapat menurunkan gejala *acne* yang digunakan kurang lebih selama 8 minggu dan sebanyak 82% dari mereka yang melakukan perawatan menunjukkan peningkatan menghilangnya flek hitam akibat *acne*.

Perawatan jerawat dapat diatasi melalui penggunaan obat topikal atau oral. Saat ini, pengobatan jerawat umumnya lebih banyak menggunakan terapi topikal. *Niacinamide* memiliki potensi sebagai agen antiinflamasi tanpa menimbulkan risiko resistensi bakteri atau efek samping sistemik, sehingga dianggap sebagai terapi yang efektif untuk jerawat. *Niacinamide* berperan penting dalam pengobatan jerawat, seperti yang dikemukakan dalam penelitian oleh Draelos *et al.*, (2006) yang menunjukkan bahwa *niacinamide* dengan konsentrasi 2% secara signifikan mengurangi produksi sebum. Penggunaan topikal *niacinamide* juga dapat membantu melindungi kulit dari infeksi dan memiliki efek bakteriostatik terhadap bakteri *Propionibacterium Acnes* (Wohlrab J & Kreft D, 2014).

dr.Naz Aesthetic Clinic adalah klinik kecantikan yang menyediakan layanan perawatan kulit dan kecantikan, berdiri di Tanjung kabupaten Tabalong pada tahun 2018 dengan seorang dokter spesialis kecantikan sebagai penanggungjawab klinik dan pada tahun 2021 dr.Naz Aesthetic Clinic mendirikan cabang klinik kecantikan yang kedua yang terletak di Kota Banjarmasin. Dr.

NaZ Aesthetic Clinic ini menyediakan layanan perawatan kulit dan kecantikan. Adapun salah satu kasus penyakit kulit yang sering ditemukan di klinik tersebut adalah *acne vulgaris*. Perawatan kulit yang disarankan yaitu salah satunya dengan pemberian terapi *topical* serum *niacinamide*, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai seberapa berhasilnya serum *niacinamide* dalam mengobati penyakit *acne vulgaris* di dr.Naz Aesthetic Clinic.

LITERATUR RIVIEW

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan tindakan pengobatan terhadap penyakit *acne vulgaris* adalah kepatuhan pasien dalam merawat atau mengatur dirinya, dan melakukan perawatan secara rutin. Kepatuhan juga dapat dilihat dari tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan dokter atau oleh orang lain (Santoso, 2015).

Patuh terhadap pengobatan merupakan sebuah perilaku yang mana pasien mengkonsumsi obat, melakukan segala peraturan, perintah dan nasihat dari tenaga kesehatan. Tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang karena pengetahuan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan prediktif sebagai hasil dari identifikasi pola yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh motivasinya sendiri dan informasi apa yang diterima (Siswanto, 2020).

Dari beberapa hal yang telah dipaparkan diatas, dan belum adanya penelitian tentang hubungan tingkat kepatuhan pasien *acne* dengan keberhasilan penggunaan serum *niacinamide* peneliti memiliki tujuan untuk melakukan studi penelitian mengenai pengaruh tingkat kepatuhan pasien *acne vulgaris* terhadap keberhasilan penggunaan serum *niacinamide* yang akan dilakukan di salah satu klinik kecantikan yaitu dr.Naz Aesthetic Clinic.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan pendekatan *cross sectional* yang mana pengambilan data dilakukan secara prospektif yaitu pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu. Jumlah populasi sebanyak 169 sampel. Sampel penelitian ini diambil sebanyak 125 responden dengan teknik purposive sampling dan instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan rekam medis. Analisis data Uji *Chi-square*. Kriteria inklusi

dalam penelitian ini yaitu pasien penderita acne 18 – 45 tahun yang ada di dr.Naz Aesthetic Clinic, seluruh pasien *acne* yang berhasil pengobatan dan lama pengobatan yang diambil antara 3 bulan, 6 bulan ,dan 9 bulan. Kriteria eksklusi yaitu pasien yang memiliki alergi terhadap *niacinamide*, dan tidak bersedia mengisi informed consent, menjadi reponden dan tidak mengisi kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari peneltian ini menunjukkan frekuensi karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, umur, Pendidikan, dan pekerjaan (Tabel 1).

Bagian hasil dan pembahasan dapat ditambahkan tabel dan gambar yang mendukung dan relevan. Setiap tabel dan gambar yang dicantumkan di dalam naskah ini harus disitasi dengan kalimat. Tabel atau gambar yang tidak dirujuk dianggap sebagai objek yang tidak berfungsi. Tabel dan gambar disusun dengan format seperti contoh di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Sosiodemografi Pasien *Acne*

Karakteristik	Kelompok	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki – laki	42	33,6
	Perempuan	83	66,4
	Jumlah	125	100,0
Usia	17-25 tahun	60	48,0
	26-35 tahun	47	37,6
	36-45 tahun	18	14,4
	Jumlah	125	100,0
Pendidikan	SMA	55	44,0
	Diploma	21	16,8
	Sarjana	49	39,2
	Jumlah	125	100,0
Pekerjaan	PNS	53	42,4
	Pegawai Swasta	6	4,8
	Wiraswasta	15	12,0

	Pelajar/Mahasiswa	51	40,8
	Jumlah	125	100,0

a) Jenis Kelamin

Pada penelitian ini didapatkan responden sebanyak 125 responden. Hasil dari penelitian pada tabel 1. menunjukkan bahwa penderita penyakit *acne vulgaris* yang ada di dr.Naz Aesthetic Clinic terbanyak berjenis kelamin perempuan 83 orang (66,4%) dan laki-laki 42 orang (33,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Yi *et al*), pada tahun 2014 bahwa rasio penderita *acne vulgaris* 28,79% pada laki-laki dan 71,2% pada perempuan. Hal ini juga berhubungan dengan penelitian oleh Darwish (2022), dengan jumlah perempuan (63,9%) dan laki-laki (40,3%) karena mengalami perubahan hormon yang lebih signifikan selama siklus menstruasi, kehamilan dan menopause, perubahan ini dapat memicu produksi sebum yang berlebihan, sehingga menyebabkan jerawat.

b) Usia

Hasil penelitian pada tabel 1 didapatkan hasil responden pasien *acne* paling banyak berumur 17-25 tahun sejumlah 60 responden (48,0%), 26-35 tahun sejumlah 47 responden (37,6%) dan 36-45 tahun sejumlah 18 responden (13,4%). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pasien *acne* di dr.Naz Aesthetic Clinic paling banyak terdapat pada rentang usia 18-20 tahun dan 21-40 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Sarfriyanda, 2015) yang menyatakan bahwa pada mahasiswa umumnya terdiri dari kelompok dewasa muda (18-25 tahun) dengan persentase 99% perempuan terkena *acne vulgaris* (Sarfriyanda, 2015).

c) Pendidikan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil responden pada kategori pendidikan SMA sejumlah 55 responden (44,0%), pendidikan diploma sebanyak 21 responden (16,8%), dan sarjana sebanyak 49 responden (39,2%) dan dapat dikatakan bahwa pendidikan terbanyak SMA dengan jumlah 55 responden (44,0%) merupakan responden *acne* terbanyak di dr.Naz Aesthetic Clinic. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kejadian *acne vulgaris*. Orang yang tingkat pendidikannya tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan sehingga mereka

memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak bekerja di kantor dengan aktifitas fisik yang rendah (Irwan, 2010). Pada penelitian ini yang mempengaruhi tingginya karakteristik pendidikan SMA pada dr.Naz Aesthetic Clinic dikarenakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan anak SMA lebih banyak dalam pengobatan antara lain; perubahan hormonal, remaja akan mengalami lonjakan hormon selama masa pubertas, yang dapat meningkatkan produksi sebum (minyak kulit) dan menyebabkan penyumbatan pori-pori kulit, yang merupakan faktor utama dalam perkembangan *acne*. Kebiasaan perawatan kulit anak SMA mungkin belum terbiasa atau belum menemukan rutinitas perawatan kulit yang cocok untuk mengelola *acne* dengan efektif, penggunaan produk yang tidak cocok.

d) Pekerjaan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil responden berdasarkan pekerjaan dengan kategori PNS sejumlah 53 responden (42,4%), pegawai swasta sebanyak 6 responden (4,8%), wiraswasta sebanyak 15 responden (12,0%) dan pelajar/mahasiswa sebanyak 51 responden (40,8%). Dikatakan bahwa kategori PNS dengan jumlah 53 responden (42,4%) merupakan responden *acne* terbanyak di dr.Naz Aesthetic Clinic. Hal ini sangat berkaitan dengan tingkat stres kerja PNS yang sering menghadapi tekanan yang tinggi dalam pekerjaan mereka, yang dapat menyebabkan stres. Stres yang berlebihan telah dikaitkan dengan peningkatan risiko *acne* karena dapat mempengaruhi produksi hormon dan sebum dalam tubuh.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Derajat *Acne*

Derajat	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	65	52,0
Sedang	36	28,8
Berat	24	19,2
Total	125	100,0

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 2 dapat dikatakan bahwa derajat *acne* ringan dengan jumlah 65 responden (52,0%) merupakan responden *acne* terbanyak di ditemukan pada derajat *acne* ringan dengan nilai persentase 69,24%.

Pada penelitian Ghodsi 2009 juga sesuai hasil penelitiannya, menyatakan bahwa *acne vulgaris* dr.Naz Aesthetic Clinic. Hal ini sesuai dengan penelitian lainnya, hasil dari penelitian Alida pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Hubungan Derajat *Acne Vulgaris* dengan Kepatuhan Pengobatan pada Mahasiswa di Fakultas Universitas Riau” paling banyak dengan derajat ringan merupakan *acne vulgaris* yang banyak ditemukan pada umur 12-20 tahun dengan persentase 79,1% (Ghodsi *et al.*, 2009). *Acne vulgaris* dapat muncul pada semua usia, tetapi pengaruh hormonal yang dapat membuat *acne vulgaris* muncul pada masa remaja banyak faktor yang dapat memicu terjadinya *acne vulgaris*, seperti makanan dengan kadar lemak yang tinggi, karbohidrat, junk food dan jumlah kalori tinggi, aktifitas fisik meningkat, penggunaan kosmetik yang salah, penggunaan obat dan minuman terlarang, stres, mencuci kulit wajah (kebersihan), kondisi kulit wajah, iklim/suhu/lingkungan (Tranggano RI., 2014).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pengobatan

Lama Pengobatan	Frekuensi	Persentase (%)
3 bulan	39	31,2
6 bulan	40	32,0
9 bulan	46	36,8
Total	125	100,0

Penelitian ini juga mendapatkan hasil lamanya pengobatan dalam tabel 3. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 39 responden (31,2%) menggunakan serum *niacinamide* selama 3 bulan, 40 responden (32,0%) menggunakan selama 6 bulan, dan 46 responden (36,8%) menggunakan selama 9 bulan. Dari data tersebut, terlihat bahwa penggunaan serum *niacinamide* paling banyak terdapat pada 9 bulan pengobatan. Lamanya pengobatan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kepatuhan dalam melakukan pengobatan, lesi derajat *acne* yang tinggi, tidak menjaga kualitas makanan, masih menggunakan kosmetik yang tidak sesuai dengan jenis kulit, dan pengobatannya hanya bergantung pada terapi topikal saja. Lama pengobatan juga dapat disebabkan karena adanya faktor derajat. Beberapa terapi *acne vulgaris* pada masing masing derajat ringan, sedang, dan berat pengobatan

acne ringan menggunakan sediaan topikal yang mengandung zat aktif seperti asam retinoat, bensoil peroksida dan asam salisilat, antibiotik topikal juga dapat digunakan seperti klindamisin dan eritromisin. Sedangkan pengobatan *acne* sedang sampai berat menggunakan kombinasi obat topikal dan antibiotik oral dan perlu dikonsultasikan dengan tenaga kesehatan (Well & Danielle, 2014).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	25	20,0
Sedang	44	35,2
Tinggi	56	44,8
Total	125	100,0

Berdasarkan penelitian ini hasil yang didapatkan pada tabel 4 berdasarkan tingkat kepatuhan pasien *acne* dengan penggunaan serum *niacinamide* di dr.Naz Aesthetic Clinic yaitu tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 56 responden (44,8%). Dapat dikatakan bahwa tingkat kepatuhan pasien *acne* dengan penggunaan serum *niacinamide* di dr.Naz Aesthetic Clinic paling banyak yaitu tingkat kepatuhan tinggi. Hasil dari data tingkat kepatuhan ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dreno pada tahun 2018 bahwa pada pengobatan *acne* mendapatkan hasil pada ketidakpatuhan dengan angka 50 % (Dreno, 2018).

Pencegah resistensi terhadap pengobatan *acne vulgaris*, diperlukan kepatuhan pengobatan yang baik. Riwayat putus pengobatan terapi *acne vulgaris* dalam menggunakan terapi dapat menyebabkan penurunan keberhasilan terapi dan bengkaknya biaya pengobatan. Berdasarkan teori, kepatuhan pengobatan akan mempengaruhi keberhasilan pengobatan *acne vulgaris*. Hasil dari beberapa penelitian antara satu dan lainnya dapat berbeda sesuai dengan karakteristik responden serta lingkungannya.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan

Hubungan Tingkat Kepatuhan	<i>P – value</i>
Keberhasilan Lama Pengobatan	0,000 (adanya hubungan)

Setelah dilakukan uji chi- square pada tabel. 5 didapatkan hubungan yang bermakna antara kepatuhan dengan lama nya pengobatan *acne vulgaris* di dr.Naz Aesthetic Clinic dengan nilai $p < 0,05$ (0,001). Artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan terhadap keberhasilan penggunaan serum *niacinamide* di dr.Naz Aesthetic Clinic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan terapi pada pasien selain karena faktor penggunaan yang rutin, juga karena faktor terapi non farmakologi yang dijalani pasien. Hal-hal ini akan mempengaruhi indeks masa tubuh yang ideal karena diet, tidak merokok, mengurangi mengonsumsi alkohol, beraktivitas fisik seperti olahraga, istirahat yang cukup dan makan makanan yang bergizi (Nurianjani, 2019). Selain itu, kepatuhan dalam pengobatan *acne vulgaris* mengacu pada sejauh mana pasien mengikuti rencana perawatan yang direkomendasikan oleh dokter mereka, termasuk penggunaan obat-obatan topikal atau oral secara teratur, menjaga kebersihan kulit, dan menghindari pemicu *acne*. Kepatuhan yang baik terhadap perawatan dapat meningkatkan efektivitas pengobatan dan hasil akhirnya. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien meliputi : pendidikan pasien, pemahaman yang baik tentang kondisi mereka dan pentingnya pengobatan yang tepat. Kemudahan akses, ketersediaan obat-obatan dan layanan kesehatan yang terjangkau. Dukungan sosial, dukungan dari keluarga, teman, atau grup dukungan dapat memotivasi pasien untuk tetap patuh. Efek samping, efek samping obat yang tidak diinginkan dapat mengurangi kepatuhan. Kepatuhan terhadap jangka waktu, kemampuan pasien untuk menggunakan obat sesuai dengan jadwal yang direkomendasikan (Kroumpouzou *et al.*, 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan tingkat kepatuhan pasien *acne* di dr.Naz Aesthetic Clinic mayoritas kepatuhan tinggi sebanyak 56 responden (44,8%). Keberhasilan berdasarkan lama pengobatan di Klinik dr.Naz Aesthetic Clinic paling banyak pada angka 9 bulan dengan jumlah 46 responden (36,8%). Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan pasien *acne* dengan keberhasilan penggunaan serum *niacinamide* dalam mengurangi jerawat $p < 0,05$ (0,000). Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan mengenai perbandingan jumlah konsentrasi *niacinamide* terhadap berat, ringan dan sedangnya *acne* dan semakin memperbanyak penelitian mengenai *acne* di Indonesia.

DAFTAR ACUAN

1. Afriyanti, R. N. (2015). Mikrobiologi Umum. Journal Majority, 4(6), 102–109.
2. Albalat, W., Darwish, H., Abd-Elal, W. H., AbouHadeed, M. H., & Essam, R. (2022). The potential role of insulin-like growth factor 1 in acne vulgaris and its correlation with the clinical response before and after treatment with metformin. Journal of Cosmetic Dermatology, 21(11), 6209–6214. <https://doi.org/10.1111/jocd.15210>
3. Baumann L, & Keri J. (2009). Acne (Type 1 sensitive skin). In: Baumann L, Saghari S, Weisberg E, eds. Cosmetic dermatology principles and practice. 2nd ed. . 43(1), 7–121.
4. Darwish MA, Al-Rubaya AA. Knowledge, belief ,and psychosocial effect of acne vulgaris among saudi acne patients. ISRN Dermatol.2013;2013:929340
5. Gollnick, H., Cunliffe, W., Berson, D., Dreno, B., Finlay, A., Leyden, J. J.,& Watt, F. (2003). Management of acne: a report from a Global Alliance to Improve Outcomes in Acne. Journal of the American Academy of Dermatology, 49(1), S1-S37.
6. Handoyo, M. A. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64.
7. Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local., 1(69), 5–24.
8. Irwan, (2010). Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Yogyakarta: Deepublish.
9. Kabau S. (2012). Hubungan antara Pemakaian Jenis Kosmetik dengan Kejadian Akne Vulgaris. Jurnal Media Medika Muda, 43(1), 6–32.
10. Katsambas, A., & Dessinioti, C. (2009). New and emerging treatments in dermatology: acne. Dermatologic therapy, 22(4), 374-381.
11. Lott R, Taylor SL, O'Neill JL, Krowchuk DP, Feldman SR. Medication adherence among acne patients: a review. J Cosm Dermatol 2010;9:160-6
12. Madelina, W., & Sulistyaningsih. (2018). Review : resistensi antibiotik pada terapi pengobatan jerawat. Farmaka, 16(2), 105–117.

13. Marina Rimadhani, R. (2015). Pengaruh hormon terhadap akne vulgaris. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin - Periodical of Dermatology and Venereology*, 27(3), 218–224.Priani,
14. S. E., Dewi, W. K., & Gadri, A. (2019). Formulasi Sediaan Mikroemulsi Gel Anti Jerawat Mengandung Kombinasi Minyak Jinten Hitam (*Nigella sativa* L.) dan Minyak Zaitun (*Olea europaea* L.). *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 6(2) : 1-8. Rofle, H. (2014). A review of nicotinamide: treatment of skin diseases and potential side effects. *Journal of Cosmetic Dermatology*. 13, 324—328 Shen Y, et al., 2012. Prevalence of Acne Vulgaris in Chinese Adolescents and Adults: A Community-based Study of 17,345 Subjects in Six Cities, In: *Acta Derm Venereol. Acta Derm Venereol*, 92, 40–44.
15. Santoso, (2017). *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Schafer, T., Nienhaus, A., Vieluf, D., & Berger, J. (2002). Epidemiology of acne in the general population: The risk of smoking. *British Journal of Dermatology*, 145(1), 100-104 Septia Pinartin, Lilis Suryani, & Dianita Ekawati. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEPARAHAN KASUS ACNE VULGARIS DI KLINIK KECANTIKAN KASIH BEAUTY CLINIC MUSI BANYUASIN TAHUN 2023. 4(3).
16. Sitohang I, & Wasitatmadja S. (2015). Acne Vulgaris. In: Menaldi S, Bramono K, Indriatmi W, editors. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. 7th ed. Jakarta. Badan Penerbit FKUI.
17. Tan JK, & Bhate K. (2015). . A Global perspective on the epidemiology of acne. *Br J Dermatol*. 3(12).
18. Tan, J. K., Tang, J., & Fung, K. (2005). Prevalence and severity of facial acne in Singaporean adolescents. *The Journal of Adolescent Health*, 36(5), 414-42
19. Teresa, A. (2020). AKNE VULGARIS DEWASA : ETIOLOGI, PATOGENESIS DAN TATALAKSANA TERKINI.
20. Thiboutot D, Gilliland K, Light J, & Lookingbill D. (1999). Androgen metabolism in sebaceous glands from subjects with and without acne. *Arch Dermatol*. 135(9), 5–1041.
21. Tranggano RI., F. L. (2014). *Buku Pegangan Dasar Kosmetologi: Kosmetik Dekoratif*. (Djajadisastra J, Adimukti P, eds.). Jakarta: Sagung Seto; .
22. Tuchayi SM, Alexander TM, Nadkarni A, Feldman SR. Interventions to increase adherence to acne treatment. *Dovepress*. 2016;10:2091-61.